

SKRIPSI



**ANALISIS KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLA VOLI
DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI
SEKOLAH
MAN PANGKEP**

***ANALYSIS OF THE BASIC TECHNIQUES ABILITY OF VOLLEYBALL
GAMES WITH STUDENT'S
MOTIVATION TO TAKE EXTRACURRICULAR
AKTIVITIES At MAN PANGKEP SCHOOL***

MAGHFIRAH BAKHTIAR

1631040037

**PROGRAM STUDI S1
PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**ANALISIS KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLA VOLI
DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI
SEKOLAH
MAN PANGKEP**

***ANALYSIS OF THE BASIC TECHNIQUES ABILITY OF VOLLEYBALL
GAMES WITH STUDENT'S
MOTIVATION TO TAKE EXTRACURRICULAR
AKTIVITIES At MAN PANGKEP SCHOOL***

MAGHFIRAH BAKHTIAR
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Makassar
Maghfirahbakhtiar27@gmail.com

ABSTRAK

Maghfirah Bakhtiar, 2020. Analisis Teknik Dasar Permainan Bola Voli dengan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Ektrakurikuler di Sekolah MAN Pangkep.. *Skripsi Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh Baharuddin Dan Arifuddin Usman.*

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian "korelasional". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; hubungan teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi belajar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep.

Populasinya adalah seluruh Pada siswa MAN Pangkep. Sampel yang digunakan adalah pada siswa MAN Pangkep sebanyak 30 orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan cara *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis koefisien korelasi Pearson *product moment* (r) melalui program SPSS 20.00 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan teknik dasar permainan bola voli siswa di MAN Pangkep adalah dengan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil servis, passing dan smash adalah sebesar 52,80% atau sebanyak 16 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang yakni pada interval 20 sampai 29. Kategori motivasi siswa MAN Pangkep yang memiliki motivasi sebesar 33,33% atau sebanyak 10 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi yakni pada interval 124 sampai 134. Maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan langsung yang signifikan antara teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi belajar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep dengan koefisien korelasi sebesar 0,730, nilai ini termasuk berada pada kelas interval antara 0,60 – 0,799 dan dalam interpretasi koefisien korelasi pada kategori kuat atau pada interpretasi dalam kategori baik.

Kata Kunci: teknik dasar permainan bola voli dan motivasi belajar

ABSTRACT

Maghfirah Bakhtiar, 2020. Basic Technical Analysis of Volleyball Games with Student Learning Motivation in Extracurricular Activities at MAN Pangkep School. Thesis Department of Physical and Recreational Education Health and Recreation Faculty of Sport Science, Makassar State University. Supervised by Baharuddin and Arifuddin Usman.

This research is a type of descriptive study using a "correlational" research design. This study aims to determine; the relationship between the basic techniques of volleyball playing with students' learning motivation to take extracurricular activities at MAN Pangkep school.

The population is all in MAN Pangkep students. The sample used was 30 students at MAN Pangkep. The technique of determining the sample is by simple random sampling. The data analysis technique used is descriptive analysis, Pearson product moment (r) correlation coefficient through the SPSS 20.00 program at a significant level $\alpha = 0.05$.

The results showed that the level of basic technical skill of volleyball students in MAN Pangkep was with the results of research obtained from the results of service, passing and smash of 52.80% or as many as 16 students who scored in the medium category at intervals of 20 to 29. Motivation categories of MAN Pangkep students who have a motivation of 33.33% or as many as 10 students who score in the high category ie at intervals 124 to 134. Then it can be concluded that "there is a significant direct relationship between the basic techniques of volleyball playing with Student motivation to follow extracurricular activities at MAN Pangkep school with a correlation coefficient of 0.730, this value includes being in class intervals between 0.60 - 0.799 and in the interpretation of the correlation coefficient in the strong category or in the interpretation in either category.

Keywords: basic techniques of volleyball and learning motivation

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang berguna untuk melatih tubuh seseorang, bukan hanya jasmani tetapi juga rohani. Dalam berolahraga sangat diperlukan teknik yang bagus dan benar untuk mengetahui tingkat keterampilan cabang olahraga tersebut. Seseorang yang dikatakan terampil suatu cabang olahraga apabila dia dapat menguasai teknik-teknik dasar cabang olahraga tersebut.

Permainan bola voli ini terbukti dengan banyaknya kegiatan olahraga bola voli yang dilakukan oleh masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Bola voli merupakan salah satu permainan bola besar yang dilakukan oleh dua regu setiap regu terdiri atas enam pemain, dalam permainan bola voli, setiap regu saling memantulkan bola yang melewati atas net atau jarring yang berusaha mematikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan. Adapun beberapa teknik dasar dalam

permainan bola voli, yaitu: servis, *passing*, *smash*, dan *block*.

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli dijadikan sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai seharusnya dilakukan melalui suatu hubungan kreatif, kritis, dan interaktif yang memberikan arah untuk tumbuhnya kreativitas, berpikir kritis, dan percaya diri. Pembelajaran bola voli mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya. Pada kenyataan di lapangan proses ekstrakurikuler bola voli masih menjadi suatu yang kurang diminati siswa khususnya di MAN Pangkep. Berdasarkan pengamatan dari pelajaran ekstrakurikuler dilakukan disore hari antusias siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran/latihan bola voli.

Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain hobi siswa itu sendiri, ada yang ingin menjaga

kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengikuti dan mengerjakan aktivitas yang guru/pelatih berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru/pelatih berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru/pelatih berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru/pelatih berikan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi

Menurut Slameto (2003: 170) menyatakan bahwa motivasi suatu proses

yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Menurut Walgito (2003: 220) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 80) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan intensif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

a. Jenis Motivasi

Motivasi yang mendasari tingkah laku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motif dapat dibagi menjadi dua yaitu motif primer dan sekunder. (1) Motif primer adalah motif

bawaan, tidak dipelajari. Motif ini timbul karena proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang, (2) Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Motif sekunder ini, oleh beberapa ahli disebut juga motif sosial. Lidgren menyatakan bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting (Darsono 2000: 62).

b. Sifat Motivasi

1. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *Intrinsik* adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan murid sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri murid didik misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan informasi pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil

menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi *Ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif adalah ejekan (*ridicule*) dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan murid didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. (Oemar Hamalik, 2005: 112).

2. Olahraga Bola voli

Cabang olahraga bolavoli sudah lama dikenal masyarakat Indonesia. Banyak olahraga yang populer dan digemari oleh masyarakat luas diseluruh dunia. Banyak factor yang menjadikan sebuah olahraga digemari dikalangan masyarakat. Mudahnya peraturan ataupun biaya yang murah untuk memainkan sebuah olahraga menjadi salah satu factor yang ada. Salah satu olahraga yang digemari masyarakat di Indonesia adalah permainan bola voli. Hal itu dikarenakan permainan bola voli mudah untuk dimainkan dan biaya yang murah serta tidak membutuhkan lahan yang luas seperti sepak bola. Dengan hal itu maka masyarakat dapat memainkannya dengan mudah dan dibuat sederhana mungkin namun tetap menyenangkan.

Menurut Viera dan Ferguson (2004:1) pada tahun 1895 Wiliam C. Morgan seorang direktur *Young Men Chirstian Asspciation* (YMCA) di Holyoke menemukan permainan dengan nama

mintonette dalam upaya memenuhi keinginan pengusaha local yang beranggapan permainan bola basket terlalu melelahkan. Permainan yang ditemukan itu cepat berkembang dan sebagai awal mula permainan bola voli. Menurut Mustamant (2003: 104) bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup dengan jumlah enam orang tiap grup. Dalam olahraga bola voli terdapat juga permainan variasi bola voli yaitu bola voli pantai yang dimainkan oleh dua orang masing-masing grupnya. Seperti olahraga lainnya, bola voli memiliki induk organisasi bernama FIVB (Federation International de Volleyball) yang menaungi olahraga bola voli internasional. Sedangkan untuk Indonesia sendiri, induk organisasi yang menaunginya adalah PBVSI (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia)

Pengertian “teknik dasar” menurut Yunus (1992: 68) adalah “cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu

secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”. Selanjutnya dikatakan pula mengenai macam teknik dasar, yaitu: servis, passing, *set-up*, *smash*, dan *block*.

Teknik dasar dalam permainan bolavoli itu sendiri terdiri dari berbagai macam. Menurut Koesyanto, (2004: 10-14) menjelaskan bahwa teknik dasar permainan bolavoli tersebut antara lain:

1. Teknik Servis

Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan, teknik servis hanya sebagai permulaan permainan tapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk dapat nilai agar suatu regu meraih kemenangan. Karena kedudukannya begitu penting maka para pelatih selalu menciptakan bentuk teknik servis yang dapat menyulitkan lawan bahkan kalau

bisa dengan servis itu langsung membunuh lawan dan mendapat nilai. Dengan demikian, servis hendaknya dapat diartikan sebagai satu serangan yang pertama kali bagi regu yang melakukan servis untuk meraih kemenangan dengan aturan main yang semestinya.

Servis sendiri juga ada bermacam-macam, dan masing-masing memiliki nama dan sifat serta teknik sendiri-sendiri. Menurut Koesyanto (2004: 12-19) menjelaskan, bahwa bertolak dari pentingnya kedudukan servis ada bermacam-macam teknik dan variasi servis yaitu: 1) Servis tangan bawah (*underhand service*), 2) Servis mengapung tangan bawah (*underhand floating service*), 3) *Floating overhand service*, 4) *Overhand change-Up service (slider floating overhand)*, 5) *Overhand Roud-house service (hook service)* 6) Servis dengan lompatan

(*jumping service*), 7) Servis tangan atas (*overhead service*).

2. Teknik Passing Atas

Passing adalah pengoperan bola kepada teman sendiri dalam suatu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola awal serangan kepada regu lawan. Cara melakukan passing atas yaitu sikap permulaan mengambil sikap siap normal yaitu kedua kaki berdiri selebar dada, salah satu kaki berada didepan kaki yang lain tetapi dianjurkan bila tidak kidal kaki kiri berada lebih kedepan dari kaki kanan. Letak ditekuk badan agak condong sedikit kedepan dengan kedua tangan siap berada didepan dada. Pada saat akan melakukan pass atas segeralah menempatkan diri dibawa bola, dan jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk setengah bulatan atau

cekungan seperti setengah lingkaran bola.

Sikap saat perkenaan bola tepat saat bola berada diatas dan sedikit didepan dahi, lengan diluruskan dengan gerak agak *eksplosif* untuk mendorong bola. Perkenaan bola pada permukaan jari-jari ruas pertama dan kedua, yang dominan mendorong bola adalah ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. Pada waktu perkenaan dengan bola, jari-jari agak ditegangkan kemudian diikuti dengan gerakan pergelangan tangan dan agar bola dapat memantul dengan baik. Gerak lanjutan setelah bola memantul dengan baik, lanjutkan dengan meluruskan lengan kedepan atas sebagai suatu gerakan-gerakan lanjutan diikuti dengan memindahkan berat badan kedepan dengan melangkahkan kaki belakang kedepan dan segera mengambil sikap siap kembali.

3. Teknik Pas Bawah

Dalam melakukan passing bawah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan satu tangan dan dua tangan. Passing bawah satu tangan biasanya dipergunakan apabila bola berada agak jauh dari badan dan agak rendah. Bentuk-bentuk melakukan passing bawah antara lain: a) Menggunakan lengan dengan jari-jari menggenggam, b) Punggung tangan dan jari-jari terbuka, c) dan Pergelangan tangan bagian dalam dengan tangan menggenggam.

Sedangkan passing bawah dengan dua tangan ada beberapa bentuk sikap tangan sebelum melakukan passing bawah dua tangan antara lain: 1) (*the dig clenched first method*) yaitu kedua ibu jari sejajar dan jari-jari tangan yang satu membungkus jari tangan lainnya, ini asalnya dari Amerika, 2) Mengemis (*thum over*

palm method) yaitu kedua telapak tangan menghadap keatas dengan punggung satu tangan menempel pada telapak tangan lainnya dan dijepit ibu jari.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler atau yang biasa di singkat ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar mata pelajaran sekolah dan biasanya paling sering dilakukan pada sore hari atau di hari-hari libur. Dalam sebuah keputusan Dirjen Dikdasmen No. 226/C/Kep/1992, di mana jelas tertulis dalam lampiran keputusan itu menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan

bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembentukan dan pembinaan manusia seutuhnya.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan yang dikutip oleh Suryosubroto (1997: 272) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dimana penelitian deskriptif

yang dimaksud adalah Analisis deskriptif bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya analisis menggunakan lembar penilaian dan kuesioner sebagai alat pengambil data. menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin besar sampel, semakin mencerminkan populasi hasilnya (Sarwono, 2006: 16-17).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* (r) pada taraf signifikan 95% atau α 0,05 selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) yang berlaku pada populasi maka dilanjutkan dengan menguji signifikansi

korelasi *product moment* dan selanjutnya diuji menggunakan korelasi ganda atau dengan menghitung koefisien determinasi (*R_square*) pada output SPSS. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep.

Koefisien korelasi yang diperoleh hubungan antara teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi belajar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep sebesar 0,730 termasuk dalam interpretasi koefisien korelasi pada kategori kuat. Nilai ini berada pada kelas interval antara 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi belajar siswa

mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dikemukakan bahwa ada hubungan antara teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi belajar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi (r) 0,730 dengan tingkat probabilitas $0,000 < \alpha 0,05$ yang dijelaskan melalui koefisien regresi sederhana (R) diperoleh nilai sebesar 0,730 dan $r_{\text{tabel}} (30 ; 0,05)$ sebesar 0,361 sedangkan $r_{\text{tabel}} (30 ; 0,01)$ sebesar 0,463 atau ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi belajar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep diterima, atau terima H_1 dan tolak H_0 .

Selanjutnya pada analisis koefisien determinasi (*Rsquare*) atau regresi ganda (R^2) hasil pengkuadratan r_{hitung} sebesar 0,730

diperoleh nilai sebesar 0,533 yang berarti 53,3% dari variabel teknik dasar permainan bola voli pada siswa MAN Pangkep (Y) disebabkan oleh motivasi belajar (X). Hal ini berarti 53,3% data motivasi belajar (X) memberikan hubungan langsung terhadap teknik dasar permainan bola voli pada siswa MAN Pangkep (Y) dan sisanya sebesar 46,7% atau $(100\% - 53,3\% = 46,7\%)$ disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan makna bahwa motivasi merupakan komponen psikologi yang penting agar teknik dasar permainan bola voli pada siswa MAN Pangkep dapat dilakukan dengan baik dan benar.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa

1. Tingkat kemampuan teknik dasar siswa di MAN Pangkep adalah

dengan hasil penelitian yang diperoleh hasil servis, passing dan smash. Maka distribusi, frekuensi dan persentase serta kategori belajar pada permainan bola voli menunjukkan bahwa dari 30 siswa MAN Pangkep terlihat bahwa 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai baik sekali yakni pada interval 40 sampai 50; 29,70% atau sebanyak 9 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik yakni pada interval 30 sampai 39; 52,80% atau sebanyak 16 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang yakni pada interval 20 sampai 29 dan 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup yakni pada interval 10 sampai 19. Dan 0% yang masuk dalam kategori kurang.

2. Tingkat motivasi motivasi siswa MAN Pangkep terhadap teknik dasar

permainan bola voli. Kategori siswa MAN Pangkep yang memiliki motivasi dalam kategori Sangat tinggi sebanyak 2 orang atau setara dengan 6,67%, siswa yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang atau setara dengan 33,33%, siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 8 orang atau setara dengan 26,67%, siswa yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang atau setara dengan 13,33% mempunyai motivasi sangat rendah sebanyak 6 orang atau setara dengan 20,00%. Hasil analisis menunjukkan motivasi intrinsik siswa MAN Pangkep dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang atau setara dengan 33,33% dan motivasi ekstrinsik siswa MAN Pangkep dalam kategori tinggi sebanyak 11 orang atau setara dengan 36,66%.

3. ada hubungan langsung yang signifikan antara teknik dasar permainan bola voli dengan motivasi belajar siswa mengikuti ekstrakurikuler di sekolah MAN Pangkep dengan koefisien korelasi sebesar 0,730 dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar selalu memperhatikan dan melatih diri serta membekali diri mengenai pengetahuan tentang pentingnya mengembangkan psikologisnya seperti motivasi untuk meningkatkan teknik dasar permainan bola voli pada siswa MAN Pangkep.
2. Kepada pembina, guru olahraga maupun pemerhati dibidang olahraga, direkomendasikan bahwa

kiranya dalam upaya meningkatkan teknik dasar permainan bola voli pada siswa MAN Pangkep, hendaknya perlu memperhatikan unsur-unsur motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sarumpaet. 1991. *Permainan Bola Besar*. Jakarta Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Bimo, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI. Jung Gustav, Carl. 1986
- Barbara L Viera & Ferguson B.J (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama Slameto
- Dimyanti dan Mudjiyono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. Ikip Semarang Press.
- Departemen pendidikan Nasional (2014) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fenanlampir, dan Faruq. (2015). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga* Yogyakarta Cv Andi Offset.
- Koesyanto. 2003. *Bermain Bola voli*. Semarang: FIK UNNES.
- Hidayat, Yusup.2008."Psikologi Olahraga". Bahan Ajar FPOK. Bandung: POR FKIP UPI.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno,(2017) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmat M . Mahi, 2011, *Metode Penelitian-Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mustamant, M .2013. *kamus Olahraga*. Bandung. Titian Ilmu
- M.Yunus. 1992 *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Depdikbud: Direktorat Jenderal Kependidikan.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga.

Slameto 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setyobroto, Sudibyo. 2002. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.

Setyobroto Sudibyo. (1989). *Psikologi Olahraga* Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.

Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa Shinto B.Adelar. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Weinberg, Robert S & Daniel Gould.2003. *Foundations of Sport and Exercise psychology* Ed 3rd. USA: Human Kinetics.

Winkel, WS. 1989. *Statistika Nonparametrik*. Bandung: CV. Armico.